



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 18, 2025

Revised: February, 2, 2026

Available: February, 2, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Gambaran perilaku pencegahan penyakit tidak menular pada masyarakat di Indonesia: Literature review

Fadila Ananda Putri*, Hermiaty Nasruddin, Hawaidah, Rachmat Faisal Syamsu, Ham Fransiskus Susanto

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Fadila Ananda Putri. *Email: fadillanandaputri@gmail.com

Abstract

Background: Non-communicable diseases (NCDs), such as hypertension, diabetes mellitus, cardiovascular disease, and cancer, remain the leading causes of illness and death in Indonesia.

Purpose: To describe how Indonesians perceive and practice NCD prevention and to identify key factors influencing their preventive behavior.

Method: A narrative literature review was conducted using articles published between 2019 and 2024 from PubMed, ScienceDirect, and Google Scholar. Studies focusing on lifestyle modification, health screening, or health promotion were analyzed descriptively.

Results: Most studies indicate that preventive behavior remains inconsistent and is strongly influenced by education level, socioeconomic status, and health literacy. Urban populations generally demonstrate higher awareness and participation than rural populations. Digital and community-based health programs have been effective in increasing knowledge and promoting healthier lifestyles, although disparities remain in areas with limited resources.

Conclusion: Strengthening community participation, integrating culturally appropriate education, and promoting digital-based health literacy are crucial for improving NCD preventive behavior in Indonesia. Sustainable health promotion and multisectoral collaboration are needed to build a sustainable culture of prevention.

Keywords: Health Literacy; Health Promotion; Indonesia; Non-Communicable Diseases; Preventive Behavior.

Pendahuluan: Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit kardiovaskular, dan kanker, masih menjadi penyebab utama penyakit dan kematian di Indonesia.

Tujuan: Untuk menggambarkan bagaimana masyarakat Indonesia memandang dan mempraktikkan pencegahan PTM dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi perilaku pencegahan mereka.

Metode: Penelitian narrative literature review dengan menggunakan artikel yang diterbitkan antara tahun 2019-2024 dari data PubMed, ScienceDirect, and Google Scholar. Studi yang berfokus pada modifikasi gaya hidup, skrining kesehatan, atau promosi kesehatan yang dianalisis secara deskriptif.

Hasil: Sebagian besar studi menunjukkan bahwa perilaku preventif masih belum konsisten dan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, dan literasi kesehatan. Penduduk perkotaan umumnya menunjukkan kesadaran dan partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat pedesaan. Program kesehatan digital dan berbasis masyarakat telah efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mendorong gaya hidup yang lebih sehat, meskipun masih terdapat kesenjangan di daerah dengan sumber daya yang terbatas.

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2094>

Gambaran perilaku pencegahan penyakit tidak menular pada masyarakat di Indonesia: Literature Review

Simpulan: Penguatan partisipasi masyarakat, integrasi pendidikan yang sesuai budaya, dan promosi literasi kesehatan berbasis digital sangat penting untuk meningkatkan perilaku preventif PTM di Indonesia. Promosi kesehatan berkelanjutan dan kolaborasi multisektoral diperlukan untuk membangun budaya pencegahan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Indonesia; Literasi Kesehatan; Penyakit Tidak Menular; Perilaku Preventif; Promosi Kesehatan.

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit kardiovaskular, dan kanker telah menjadi penyebab utama penyakit dan kematian di seluruh dunia, termasuk di Indonesia (Sudayasa, Rahman, Eso, Jamaluddin, Parawansah, Alifariki, & Kholidha, 2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa PTM menyumbang lebih dari 70% kematian global, yang sebagian besar terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (Rahmawati & Yulianti, 2024; World Health Organization, 2024). Indonesia mencerminkan bahwa penyakit yang berkaitan dengan gaya hidup semakin membebani sistem pelayanan kesehatan dan perekonomian nasional (Putri, Hasina, Rohmawati, Faizah, & Sari, 2020). Peningkatan PTM berkaitan erat dengan urbanisasi yang cepat, perubahan pola makan, berkurangnya aktivitas fisik, dan kebiasaan merokok yang umum di berbagai kelompok sosial (Pratama, Lestari, & Wulandari, 2021; Dewi, Rini, & Kurniawan, 2022).

Meskipun pemerintah Indonesia telah meluncurkan beberapa program nasional seperti Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS) dan Posko Terpadu PTM (Posbindu PTM), namun penerapan perilaku preventif di masyarakat masih terbatas (Nurhayati, Abdullah, & Taufik, 2023; Mulya, 2022). Banyak orang memahami pentingnya hidup sehat tetapi kesulitan menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari karena norma budaya, kurangnya motivasi, dan terbatasnya akses ke fasilitas kesehatan (Handayani, Yusuf, & Harahap, 2024).

Studi sebelumnya yang dilakukan di berbagai provinsi menunjukkan tingkat kesadaran dan tindakan preventif yang tidak konsisten. Misalnya, penduduk perkotaan umumnya menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam aktivitas fisik dan pemeriksaan kesehatan, sementara penduduk

pedesaan sering menghadapi hambatan terkait literasi dan aksesibilitas kesehatan (Fitrianti, 2022; Setiawan & Kartika, 2022; Nugraheni, Widodo, & Hartini, 2021). Temuan ini menyoroti pentingnya memahami bagaimana konteks sosial, budaya, dan ekonomi memengaruhi perilaku kesehatan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *Narrative literature review* untuk merangkum dan menganalisis temuan terbaru terkait perilaku pencegahan penyakit tidak menular (PTM) di kalangan masyarakat Indonesia. Proses pencarian dan seleksi artikel dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Penggunaan alur PRISMA bertujuan untuk memastikan transparansi, konsistensi, dan keterulangan dalam proses tinjauan pustaka, serta untuk meminimalkan potensi bias dalam pemilihan literatur yang dianalisis.

Proses analisis literatur review dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya tahap identifikasi (*identification*), tahap penyaringan (*screening*), tahap penilaian kelayakan (*eligibility*), dan tahap inklusi (*included*). Tahap pertama dalam alur PRISMA adalah identifikasi (*identification*). Tahap ini, penelusuran artikel ilmiah dilakukan melalui tiga basis data elektronik, yaitu PubMed, ScienceDirect, dan Google Scholar.

Pencarian artikel dibatasi pada publikasi yang diterbitkan dalam rentang waktu tahun 2019-2024 untuk memperoleh temuan yang relevan. Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci yang sesuai dengan fokus penelitian, antara lain "*penyakit tidak menular*", "*non-communicable diseases*", "*perilaku pencegahan*", "*preventive behavior*", "*literasi kesehatan*", dan "*Indonesia*". Operator

Fadila Ananda Putri*, Hermiaty Nasruddin, Hawaidah, Rachmat Faisal Syamsu, Ham Fransiskus Susanto

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Fadila Ananda Putri. *Email: fadillanandaputri@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2094>

Gambaran perilaku pencegahan penyakit tidak menular pada masyarakat di Indonesia: Literature Review

Boolean seperti AND dan OR digunakan untuk mengoptimalkan hasil pencarian serta memperluas atau mempersempit cakupan artikel yang diperoleh. Seluruh artikel yang teridentifikasi dari ketiga basis data tersebut dikumpulkan pada tahap ini tanpa dilakukan penyaringan awal.

Selanjutnya tahap penyaringan (*screening*), tahap ini seluruh artikel yang telah diidentifikasi diperiksa untuk menghapus duplikasi yang muncul akibat pencarian pada lebih dari satu basis data. Setelah artikel duplikat dihapus, dilakukan penelaahan judul dan abstrak untuk menilai kesesuaian artikel dengan tujuan penelitian. Artikel yang tidak membahas perilaku pencegahan penyakit tidak menular, tidak melibatkan populasi Indonesia, atau tidak relevan dengan ruang lingkup penelitian dieliminasi pada tahap ini. Proses penyaringan ini bertujuan untuk menyaring artikel secara awal sehingga hanya artikel yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Artikel yang lolos dari tahap screening kemudian memasuki tahap penilaian kelayakan (*eligibility*). Tahap ini, dilakukan penelaahan teks lengkap (*full-text review*) terhadap artikel yang tersisa untuk menilai kesesuaiannya berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi

dalam penelitian ini meliputi artikel penelitian primer, baik kuantitatif maupun kualitatif yang ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, serta secara khusus membahas perilaku pencegahan atau promosi kesehatan terkait penyakit tidak menular pada masyarakat Indonesia. Sementara itu, artikel dikecualikan apabila merupakan artikel tinjauan pustaka, editorial, abstrak konferensi, atau penelitian yang hanya berfokus pada aspek pengobatan dan terapi penyakit. Artikel yang tidak memenuhi kriteria tersebut dikeluarkan dari analisis dengan alasan yang jelas dan terdefinisi.

Selanjutnya tahap inklusi (*included*) sebagai tahap terakhir. Tahap ini artikel yang telah memenuhi seluruh kriteria inklusi dan dinyatakan layak berdasarkan penilaian teks lengkap dimasukkan ke dalam tinjauan pustaka. Artikel-artikel yang terinklusi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi karakteristik studi, populasi penelitian, fokus perilaku pencegahan, serta temuan-temuan utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan keseluruhan proses seleksi yang mengikuti alur PRISMA tersebut, diperoleh sebanyak 17 artikel yang digunakan dalam analisis dan sintesis hasil penelitian ini.

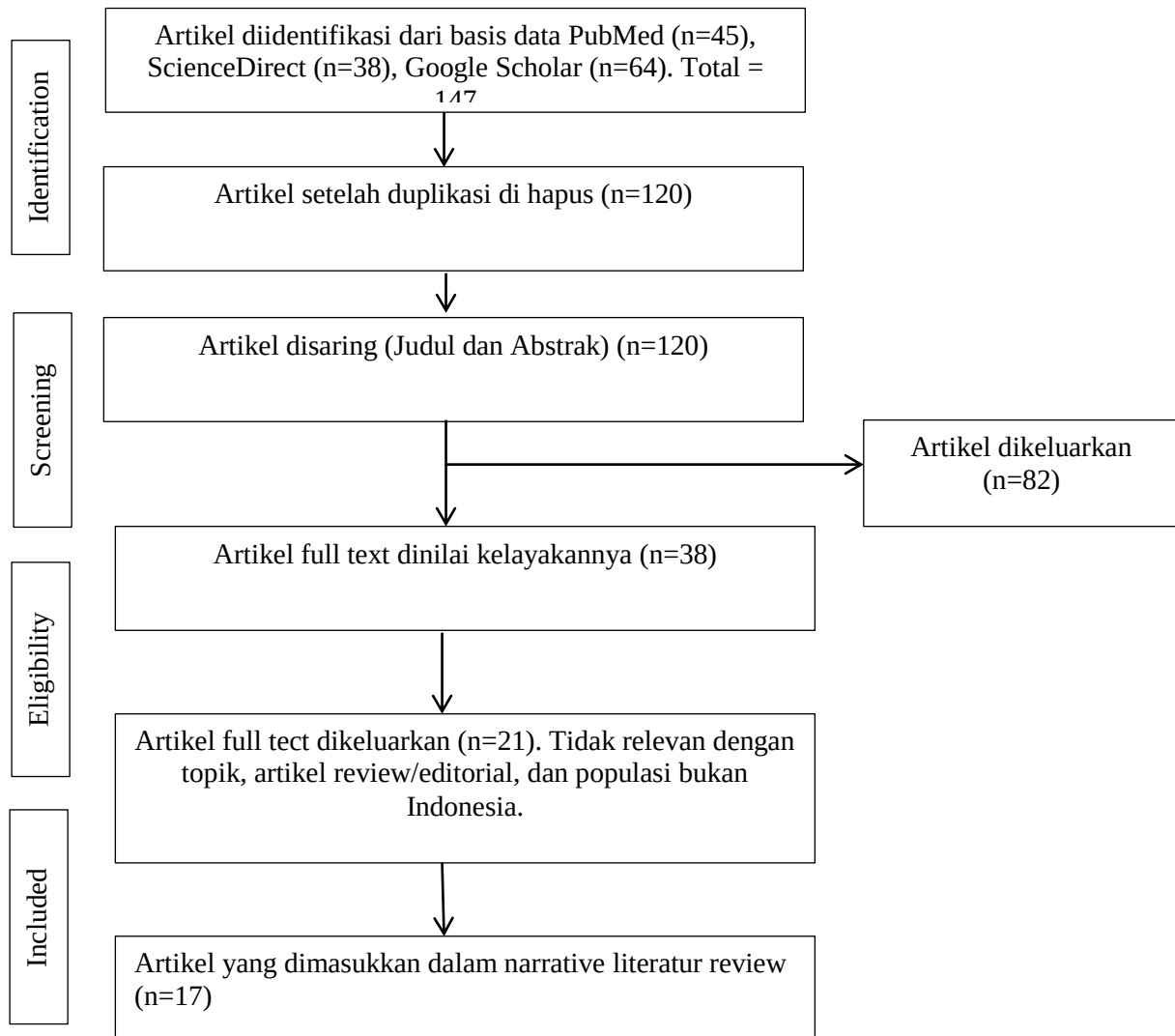
Fadila Ananda Putri*, Hermiaty Nasruddin, Hawaidah, Rachmat Faisal Syamsu, Ham Fransiskus Susanto

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Fadila Ananda Putri. *Email: fadillanandaputri@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2094>

Gambaran perilaku pencegahan penyakit tidak menular pada masyarakat di Indonesia: Literature Review



Gambar 1. Alur Pencarian Artikel PRISMA *Flowchart*

Fadila Ananda Putri*, Hermiaty Nasruddin, Hawaidah, Rachmat Faisal Syamsu, Ham Fransiskus Susanto

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Fadila Ananda Putri. *Email: fadillanandaputri@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2094>

HASIL**Tabel 1. Ringkasan Studi Terpilih tentang Perilaku Preventif Penyakit Tidak Menular di Indonesia (2019–2024)**

(Penulis)(Kota)	Tujuan	Metode	Hasil
(Rahmawati & Yulianti, 2024) (Yogyakarta)	Menilai perilaku modifikasi gaya hidup sebagai upaya pencegahan PTM pada orang dewasa	Studi potong lintang; kuesioner terstruktur; n = 210 responden	Tingkat pengetahuan responden tergolong sedang, namun kepatuhan terhadap diet sehat dan aktivitas fisik masih rendah
(Putri et al., 2020) (Jawa Barat)	Menganalisis hubungan aktivitas fisik dan pola makan dengan perilaku pencegahan PTM	Survei kuantitatif; n = 350 responden dewasa	Hanya 42% responden memenuhi rekomendasi aktivitas fisik WHO, dengan kepatuhan diet yang masih rendah
(Pratama et al., 2021) (Jakarta)	Menilai pengaruh literasi kesehatan terhadap perilaku skrining PTM	Studi observasional; kuesioner literasi kesehatan; n = 180 responden	Literasi kesehatan yang lebih tinggi berhubungan signifikan dengan kepatuhan pemeriksaan kesehatan rutin
(Dewi et al., 2022) (Bali)	Mengevaluasi efektivitas edukasi kesehatan berbasis komunitas terhadap pencegahan PTM	Quasi-eksperimental; edukasi kelompok; n = 120 peserta	Edukasi kesehatan berbasis masyarakat meningkatkan pengetahuan dan partisipasi skrining PTM
(Nurhayati et al., 2023) (Makassar)	Menilai efektivitas intervensi digital dalam pencegahan hipertensi	Studi intervensi; aplikasi kesehatan selular; n = 150 responden	Penggunaan aplikasi seluler meningkatkan kesadaran diri dan kepatuhan pemantauan tekanan darah
(Handayani et al., 2024) (Jawa Timur)	Mengkaji pengaruh faktor sosiokultural terhadap perilaku pencegahan PTM	Studi kualitatif; wawancara mendalam; n = 30 informan	Dukungan keluarga dan lingkungan sosial berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan perilaku preventif

Fadila Ananda Putri*, Hermiaty Nasruddin, Hawaidah, Rachmat Faisal Syamsu, Ham Fransiskus Susanto

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Fadila Ananda Putri. *Email: fadillanandaputri@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2094>

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi 17 studi relevan yang mengkaji perilaku pencegahan terhadap penyakit tidak menular (PTM) di antara berbagai populasi Indonesia. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih menunjukkan tingkat perilaku pencegahan yang rendah hingga sedang, terutama dalam hal pemeriksaan kesehatan rutin, pola makan seimbang, dan aktivitas fisik.

Beberapa studi melaporkan bahwa penduduk perkotaan umumnya memiliki kesadaran dan keterlibatan yang lebih baik dalam tindakan pencegahan dibandingkan penduduk pedesaan (Susanti, Septiyana, & Praditta, 2021). Perbedaan tersebut terutama dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pendapatan, akses informasi, dan literasi kesehatan. Individu yang berpartisipasi dalam program masyarakat atau menerima edukasi kesehatan digital menunjukkan peningkatan yang nyata dalam kebiasaan pencegahan mereka (Solihin, Sos, Kom, & Abdullah, 2023).

Temuan lainnya menyatakan bahwa dukungan sosial dan keluarga memainkan peran utama dalam membentuk perilaku pencegahan. Orang yang tinggal di lingkungan sosial yang suportif, seperti keluarga yang mendorong olahraga atau memantau pola makan bersama cenderung mempertahankan kebiasaan sehat secara lebih efektif. Sebaliknya, norma budaya dan tantangan ekonomi tetap menjadi hambatan yang signifikan, terutama di daerah berpenghasilan rendah dan terpencil. Tabel 1 menyajikan temuan-temuan utama dari penelitian yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024.

Secara keseluruhan, literatur yang dikaji menunjukkan bahwa peningkatan literasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat merupakan kunci untuk memperkuat perilaku preventif di seluruh Indonesia. Inisiatif kesehatan digital telah terbukti sangat berharga dalam menjangkau audiens yang lebih muda, sementara pendidikan berbasis masyarakat tetap efektif bagi penduduk pedesaan. Temuan ini sejalan dengan tujuan kajian ini untuk menyoroti faktor-faktor perilaku dan kontekstual yang memengaruhi pencegahan PTM di Indonesia.

Tinjauan ini menyoroti bahwa perilaku pencegahan terhadap penyakit tidak menular (PTM) di Indonesia masih belum konsisten dan bervariasi di berbagai kelompok sosial dan geografis. Temuan

utama menunjukkan bahwa individu dengan pendidikan tinggi, dukungan keluarga yang lebih kuat, dan literasi kesehatan yang lebih tinggi cenderung menerapkan gaya hidup yang lebih sehat dan berpartisipasi lebih aktif dalam program pencegahan. Sebaliknya, keterbatasan akses terhadap informasi, tantangan ekonomi, dan kebiasaan budaya berkontribusi pada praktik pencegahan yang buruk di banyak komunitas pedesaan.

Hasil ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya yang menekankan peran pendidikan dan literasi kesehatan sebagai penentu penting perilaku pencegahan (Rahmawati & Yulianti, 2024; Putri et al., 2020; Pratama et al., 2021). Orang yang memahami risiko yang terkait dengan PTM dan memiliki akses terhadap informasi kesehatan yang kredibel lebih cenderung melakukan aktivitas fisik, menjaga pola makan seimbang, dan menghadiri pemeriksaan kesehatan rutin. Sebaliknya, mereka yang berpendidikan rendah atau memiliki paparan kesehatan minimal sering menganggap PTM sebagai kondisi yang tak terelakkan, alih-alih penyakit yang dapat dicegah (Hidayati & Km, 2024).

Aspek penting lain yang muncul dari tinjauan ini adalah pengaruh konteks sosial dan budaya. Komunitas Indonesia, keterlibatan keluarga, dan teman sebaya secara signifikan memengaruhi pilihan gaya hidup. Keluarga yang suportif sering kali mendorong anggotanya untuk berhenti merokok, membatasi asupan garam, atau mengikuti kegiatan olahraga. Namun, di beberapa wilayah, norma sosial yang mengaitkan makanan tidak sehat dengan keramahan atau kekayaan menyulitkan penerapan pola makan yang lebih sehat. Memahami dimensi budaya ini sangat penting untuk merancang program pencegahan yang efektif dan dapat diterima secara budaya.

Pertumbuhan pesat intervensi kesehatan digital menghadirkan peluang baru untuk memperkuat upaya pencegahan. Beberapa studi menunjukkan bahwa aplikasi seluler, konseling daring, dan kampanye media sosial dapat meningkatkan kesadaran kesehatan dan memotivasi perubahan perilaku, terutama di kalangan generasi muda (4-6). Meskipun menjanjikan, strategi kesehatan digital harus disesuaikan dengan tingkat literasi dan akses

Fadila Ananda Putri*, Hermiaty Nasruddin, Hawaidah, Rachmat Faisal Syamsu, Ham Fransiskus Susanto

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Fadila Ananda Putri. *Email: fadillanandaputri@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2094>

Gambaran perilaku pencegahan penyakit tidak menular pada masyarakat di Indonesia: Literature Review

teknologi setempat karena banyak penduduk pedesaan masih menghadapi hambatan konektivitas.

Tinjauan ini juga menggarisbawahi pentingnya promosi kesehatan berbasis masyarakat. Program seperti Posbindu PTM dan GERMAS telah berhasil melibatkan masyarakat dalam kegiatan skrining dini dan modifikasi gaya hidup. Namun, keberlanjutannya bergantung pada dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah dan partisipasi aktif masyarakat. Pemberdayaan relawan kesehatan setempat dan mengintegrasikan pendidikan PTM ke dalam lingkungan sekolah dan keagamaan dapat memperkuat dampak jangka panjang program-program ini. Singkatnya, tinjauan pustaka ini melengkapi bukti yang ada dengan mensintesis studi-studi terbaru yang menghubungkan faktor-faktor perilaku, sosial, dan teknologi yang memengaruhi pencegahan PTM di Indonesia. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa menggabungkan edukasi, inovasi digital, dan keterlibatan masyarakat sangat penting untuk membangun budaya pencegahan yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Tinjauan ini menyimpulkan bahwa perilaku pencegahan terhadap penyakit tidak menular (PTM) di Indonesia masih belum merata dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, termasuk tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, latar belakang budaya, dan akses terhadap informasi kesehatan. Temuan menunjukkan bahwa individu dengan literasi kesehatan yang lebih tinggi dan dukungan keluarga atau komunitas yang lebih kuat cenderung mengadopsi dan mempertahankan gaya hidup sehat. Tinjauan ini perlunya pendekatan holistik dan peka budaya terhadap pencegahan PTM. Memperkuat keterlibatan masyarakat, mengintegrasikan pendidikan kesehatan digital, dan mendorong kolaborasi antara pemimpin daerah dan institusi kesehatan dapat mendorong perubahan berkelanjutan dalam perilaku kesehatan. Upaya ke depan harus memprioritaskan penelitian tentang hasil perilaku jangka panjang dari intervensi digital dan berbasis komunitas, terutama di daerah pedesaan dan berpenghasilan rendah. Memperdalam pemahaman tentang dinamika sosial

dan budaya di balik tindakan pencegahan, Indonesia dapat mengembangkan strategi kesehatan masyarakat yang lebih inklusif dan efektif untuk mengurangi beban PTM.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N., Rini, A., & Kurniawan, A. (2022). Community-based education to improve NCD screening participation in Bali. *Asian J Community Med*. 18 (1):25–32.
- Fitrianti, N. (2022). Strategi dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan (health literacy) pada Lansia dengan Penyakit Kronik: A Scoping Review= Strategies to Improve Health Literacy among Elderly with Chronic Diseases: A Scoping Review.
- Handayani, M., Yusuf, R., & Harahap, S. (2024). Sociocultural determinants of NCD preventive behavior in East Java. *BMC Public Health*. 24(1):982–989.
- Hidayati, S., & Km, S. (2024). Pengantar ilmu. *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 62.
- Mulya, F. (2022). *Analisis Kesiapan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia Berdasarkan Sistem Kesehatan Nasional*.
- Nugraheni, A., Widodo, T., & Hartini, S. (2021). The role of community empowerment in hypertension prevention in rural Indonesia. *BMC Health Serv Res*. 21(1):312.
- Nurhayati, S., Abdullah, F., & Taufik, R. (2023). Mobile health applications to prevent hypertension among urban adults. *Front Public Health*. 11:112–118.
- Putri, R. A., Hasina, S. N., Rohmawati, R., Faizah, I., & Sari, R. Y. (2020). Hubungan pola makan dan aktivitas fisik dengan kejadian overweight pada anak dan remaja: Relationship between diet patterns and physical activity with overweight incidents in children and adolescents. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 11(2), 347-356.

Fadila Ananda Putri*, Hermiaty Nasruddin, Hawaidah, Rachmat Faisal Syamsu, Ham Fransiskus Susanto

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Fadila Ananda Putri. *Email: fadillanandaputri@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2094>

Gambaran perilaku pencegahan penyakit tidak menular pada masyarakat di Indonesia: Literature Review

- Pratama, G., Lestari, I., & Wulandari, H. (2021). Health literacy and preventive behavior of NCDs in Jakarta. *Health Promot Perspect.* 11(4):450–457.
- Rahmawati, I. R., & Yulianti, D. (2024). Evaluasi Kepatuhan Terapi Obat pada Pasien Diabetes Melitus di Rawat Jalan RSUP Fatmawati. *Jurnal Farmasi Klinik Best Practice*, 3(1), 10-18.
- Setiawan, R., & Kartika, D. (2022). The effect of digital health campaigns on healthy lifestyles among Indonesian millennials. *JMIR Public Health Surveill.* 8(4):e27422.
- Solihin, O., Sos, S., Kom, M. I., & Abdullah, A. Z. (2023). *Komunikasi kesehatan era digital: Teori dan praktik*. Prenada Media.
- Sudayasa, I. P., Rahman, M. F., Eso, A., Jamaluddin, J., Parawansah, P., Alifariki, L. O., ... & Kholidha, A. N. (2020). Deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular pada masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 60-66.
- Susanti, Y., Septiyana, R., & Praditta, S. E. (2021). Perbedaan perilaku masyarakat dalam gerakan masyarakat hidup sehat (Germas) daerah rural dan urban. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 4(1), 25-36.
- World Health Organization. (2024). Penyakit tidak menular. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>

Fadila Ananda Putri*, Hermiaty Nasruddin, Hawaidah, Rachmat Faisal Syamsu, Ham Fransiskus Susanto

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Fadila Ananda Putri. *Email: fadillanandaputri@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2094>